

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang krusial dalam membentuk karakter dan tindakan seseorang. Hubungan antara instruktur dan siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Lingkungan belajar mendapat manfaat besar dari siswa yang menaruh minat aktif pada apa yang mereka lakukan. Keinginan akan pengetahuan memotivasi siswa untuk menginvestasikan waktu dan upaya dalam studi mereka, sehingga menghasilkan hasil yang bermanfaat. “Minat belajar understudy erat kaitannya dengan karakter, inspirasi, artikulasi, dan ide diri atau bukti yang dapat dikenali, faktor keturunan, dan pengaruh luar atau alam,” tulis Hansen (Situmorang et al., 2021) Dengan demikian, keinginan untuk belajar dapat membantu siswa belajar dan pada akhirnya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran yang dibahas di kelas. Unsur inilah yang menjadikan motivasi belajar menjadi faktor yang sangat diperlukan dalam memajukan pendidikan seseorang.

Prestasi siswa dalam ujian dan penilaian lainnya merupakan salah satu indikator terpenuhi atau tidaknya tujuan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, hasil pembelajaran memainkan peran kunci, yang berfungsi sebagai ukuran keberhasilan bagi instruktur dan siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar sangat bergantung pada tingkat minat siswa terhadap mata kuliah. Antusiasme ini akan menginspirasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka dan menumbuhkan kebiasaan akademik yang diinginkan.

Kasus pertama infeksi virus Corona pada tahun 2019 dilaporkan di kota Wuhan di Tiongkok. Cepatnya penyebaran penyakit ini menyebabkan banyak orang menjulukinya sebagai pandemi. Karena potensi penyakit ini untuk menyebar dengan cepat dan menyebabkan banyak kematian, beberapa negara telah menerapkan pendekatan lockdown, yang mencakup pembatasan akses ke dan dari suatu wilayah dalam upaya untuk membendung penyakit ini. Dampak buruk Covid-19 terhadap kesehatan masyarakat meluas ke perekonomian, masyarakat, politik, dan bahkan berbagai bidang seperti pekerjaan, transportasi, dan perdagangan.

Pandemi virus corona sudah berlangsung cukup lama dan menjadi endemik di Indonesia. Virus corona bersifat endemik, artinya cenderung menetap di suatu wilayah atau kelompok orang tertentu. Oleh karena itu, masyarakat harus tetap menggunakan cadar, tes usap, vaksin, reaksi berantai polimerase (PCR), dan pembersih tangan sesuai anjuran. (Humas, 2023).

Setelah dua tahun berlalu sejak awal epidemi, situasi pendidikan di Indonesia saat ini mungkin terlihat mengalami penurunan. Karena meningkatnya penggunaan pembelajaran jarak jauh PJJ yang dimungkinkan oleh adanya Covid, siswa cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih besar akibat berkurangnya interaksi dengan guru dan teman sekelas. Ada perubahan signifikan dalam cara siswa mendekati pembelajaran selama dua tahun terakhir.

Misalnya saja SMP Negeri 44 Medan yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis web di tengah pandemi. Taktik pembelajaran yang belum pernah digunakan sebelumnya digunakan dalam situasi seperti ini. Di masa endemi virus corona, hal ini mungkin akan menyurutkan semangat siswa untuk

bersekolah, terutama pada mata pelajaran IPA.

Mengingat konteks tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Endemi Covid-19 SMP Negeri 44 Medan .**

Identifikasi Masalah

Penulis dapat menunjukkan permasalahan tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Pembelajaran pada masa endemi *covid-19* tidak berjalan dengan baik dikarenakan fasilitas dan kemampuan guru dan siswa dengan menggunakan IT masih kurang.
2. Rendahnya minat belajar siswa selama pembelajaran daring pada pelajaran IPA.

Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah dan keterbatasan para ahli, maka penting untuk mempersempit fokus sebagai berikut:

1. Masalah minat belajar siswa pada pelajaran IPA di masa endemi *covid-19*.
2. Sampel penelitian adalah siswa SMP Negeri 44 Medan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan di atas, penyelidikan ini memberikan uraian masalah berikut secara lebih rinci:

Bagaimana analisis minat belajar siswa Kelas VIII terhadap mata pelajaran IPA pada masa endemi *Covid -19* di SMP Negeri 44 Medan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023?

Tujuan Penelitian

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui analisis minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 44 Medan pada semester genap T.A 2022/2023 di tengah merebaknya virus Corona belakangan ini.

Manfaat Penelitian Berikut adalah :

Di antara konsekuensi yang diantisipasi dari penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

1 . Dari Perspektif Teoritis:

Para peneliti yang sedang menjalani pelatihan untuk menjadi pendidik dapat memperoleh manfaat dari penyelidikan ini dengan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Harapannya adalah dengan melakukan hal ini akan memberikan kelas bawah peningkatan dalam bidang akademis mereka.

2. Dari Perspektif Praktis:

a. Bagi Peneliti Sendiri:

Tinjauan ini, yang diperlukan untuk kelulusan, membuka jalan penyelidikan baru dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh selama siklus pembelajaran secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memandu pertanyaan penelitian di masa depan dan landasan serta struktur data yang digunakan untuk menyelesaikan tugas ilustratif.

b. Bagi Institusi Sekolah:

Temuan-temuan penelitian ini berpotensi memberikan masukan yang rasional kepada sekolah, meningkatkan pengetahuan tertentu, dan berfungsi sebagai alat reflektif. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas metodologi

pembelajaran, model pedagogi, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik selama endemi COVID-19.

c. Bagi Guru-guru:

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perencanaan pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan kinerja siswa ketika pandemi virus corona sedang mencapai puncaknya.

d. Bagi Peserta Didik:

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi katalis bagi keterlibatan siswa dalam proses pembangunan di tengah endemi COVID-19 yang sedang berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pengertian Minat

Ketertarikan individu terhadap suatu hal berkembang ketika mereka mengkhawatirkan hal tersebut, mempelajarinya, dan berkeinginan untuk membicarakannya. Ketika Anda mulai memikirkan secara mendalam tentang suatu benda tertentu, Anda memiliki keinginan untuk mempelajari lebih lanjut dan memahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu bukan sekadar memikirkan sesuatu, tetapi juga berupaya untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Minat diartikan sebagai suatu kaitan, ikatan yang dalam, atau kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu (dalam Solehah et al., 2022).

Minat menurut (2019 dalam Sutina et al., 2022) adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk berkonsentrasi dan mengingat berbagai tugas. Jika Anda mempunyai minat untuk melakukan sesuatu, Anda hampir selalu mengasosiasikan aktivitas itu dengan perasaan positif.

Sederhananya, minat adalah pengalaman kebahagiaan atau kegembiraan terhadap suatu objek atau tindakan tertentu yang muncul dari dalam, tidak didorong oleh tekanan atau kewajiban dari luar.

Pengertian Belajar

Konsep bahwa setiap orang harus mendidik dirinya sendiri dapat diungkapkan dalam berbagai cara. Belajar berarti terlibat dalam serangkaian tindakan sadar dengan tujuan mengembangkan pola perilaku khas seseorang.

Menurut Widiati (2009:27 Widiati et al., 2022) Belajar adalah modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman dan usaha (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) Pandangan ini berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dan bukan suatu tujuan atau hasil akhir. Selain mengingat informasi, belajar juga melibatkan pengalamannya. Hasil belajar bukanlah suatu dominasi akibat kegiatan, melainkan suatu modifikasi tingkah laku (tingkah laku atau tingkah laku). Sementara itu Suprihatiningrum (2013 dalam Solehah et al., 2022) memberikan penjelasan lebih mendalam. Ia menambahkan pendapatnya terhadap tiga orang terkemuka lainnya: Hilgard (Pencipta Standar dan Aplikasi Pembelajaran, 1996), Nook (Pencipta ilmu Menampilkan Otak, 2007), dan Nook (Pencipta ilmu Menampilkan Otak, 2007). Pembelajaran terjadi ketika seseorang berusaha memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru melalui interaksi dengan lingkungannya. (Mulyadi & Syahid, 2020). Berdasarkan ilustrasi tersebut, jelas terlihat bahwa pendidikan merupakan jalan menuju pengembangan pribadi yang positif.

Pengertian Minat Belajar

Minat memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan. Siswa yang mendedikasikan dirinya pada bidang studi tertentu karena mereka mempunyai minat yang tulus terhadap bidang tersebut. Siswa dapat dengan mudah belajar mengingat contoh yang relevan dari tugas kuliah mereka. Minat siswa merupakan alat motivasi yang utama karena dapat membangkitkan semangat belajar dalam jangka waktu tertentu. Parnawi, (2019 dalam Sutina et al., 2022).

Minat belajar adalah kepedulian, kasih sayang, ketertarikan individu (siswa)

terhadap pengalaman pendidikan yang diikutinya dan kemudian muncul sebagai pengetahuan. Belajar adalah bagian mental dari seorang individu yang memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, seperti energi, keinginan, kegembiraan, perasaan, melompat pada kesempatan untuk menyelesaikan cara paling umum untuk mengubah perilaku melalui berbagai latihan yang mencakup pencarian informasi dan pengalaman Syah Putra,(2020 dalam Kurniasari et al., 2021).

Mereka yang benar-benar haus akan pengetahuan akan selalu melihat perlunya meluangkan banyak waktu belajar. Rasa ingin tahu dalam belajar merupakan salah satu alasan motivasi siswa untuk belajar, karena didasari oleh rasa ingin tahu dan juga kepuasan ketika mempelajari Ricardo.(2017 dalam Wahyuni et al., 2022)

Fungsi Minat Belajar

Kemampuan minat mengalami kemajuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai kekuatan pendorong, khususnya kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar.

Siswa yang tertarik pada contoh lebih mungkin dibujuk untuk terus berkonsentrasi dibandingkan siswa yang kecenderungannya hanya mengakui contoh.

- 2) Tingkatkan jumlah upaya yang diperlukan untuk setiap gerakan yang dilakukan.

Siswa yang terlibat dalam suatu kegiatan mempunyai pengalaman yang jauh lebih memuaskan dibandingkan mereka yang tidak tertarik. Siswa yang antusias terhadap suatu kegiatan mempunyai pengalaman yang jauh lebih

menyenangkan dibandingkan siswa yang lelah.

Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto (2010 dalam Syahputra, Mukrimaa et al., 2016), siswa yang berminat belajar ditandai dengan:

- 1) Memiliki kecenderungan yang konsisten untuk fokus dan mengingat sesuatu yang maju terus menerus.
- 2) Ada sensasi cinta dan kegembiraan terhadap sesuatu yang membuat Anda penasaran.
- 3) Dapatkan kebanggaan dan kepuasan dalam sesuatu yang Anda sukai.
- 4) Adanya sensasi ketertarikan terhadap aktivitas spesifik yang diminati.
- 5) Menyukai sesuatu yang lebih menarik minatnya dibandingkan orang lain.
- 6) Muncul sebagai akibat adanya bantuan dalam kegiatan dan kegiatan

Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (dalam Edi Syahputra Studi et al., 2020) berikut indikator minat belajar:

a. Perasaan senang

Jika seorang siswa berada dalam suasana hati yang baik atau menganggap topik tertentu menarik, kemungkinan besar dia akan mempertahankan fokus pada bidang studi tersebut. Siswa tidak merasa terancam, sehingga mereka bisa bermain sebaik mungkin.

b. Ketertarikan Siswa

Merasa tertarik pada orang, benda, atau aktivitas karena hubungannya dengan dorongan utama adalah contoh kontak emosional yang diberi energi oleh aktivitas sebenarnya.

c. Penerimaan

Ketika pikiran dan hati memikirkan sesuatu dengan serius, mereka menolak segala sesuatu yang lain demi mengejar pengamatan dan pemahaman. Siswa yang tertarik pada suatu topik tertentu lebih cenderung mencurahkan waktu belajarnya pada topik tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka merasakan emosi positif dan memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut dan berpartisipasi dalam aktivitas terkait.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kekuatan internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa merupakan dua jenis pengaruh utama terhadap motivasi belajar seorang siswa. Arti penting faktor dalam dan variabel luar adalah sebagai berikut menurut Sumadi Suryabrata (dalam Syahputra Putri et al., 2022)

1. Faktor Internal

- a) Perhatian siswa dibangkitkan oleh sebab-sebab yang berasal dari dalam dirinya, yaitu gejala yang bersifat internal. Fiksasi, minat, inspirasi, dan tuntutan yang datang dari dalam adalah contoh penyebab internal tersebut.
- b) Kontemplasi merupakan bagian penting dari proses pendidikan; khususnya mengacu pada pemusatan atau pemusatan seluruh aktivitas seseorang pada sesuatu atau kumpulan materi pembelajaran.
- c) Minat adalah suatu kecenderungan atau sikap yang jelas untuk mengetahui sesuatu; keinginan yang kuat untuk mempelajari lebih lanjut tentang sesuatu;

- d) Kebutuhan (motif), khususnya keadaan pribadi siswa yang memotivasinya melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai suatu tujuan;
- e) Motivasi merupakan pergeseran energi individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2. Faktor Eksternal

Dorongan orang tua, kenyamanan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan alam merupakan contoh faktor eksternal yang menggugah minat siswa. Oleh karena itu, hal-hal yang mempengaruhi kelebihan seseorang dapat digolongkan menjadi sesuatu yang bersifat internal (berasal dari dalam diri seseorang) dan bersifat eksternal (berasal dari luar diri seseorang).

Upaya untuk menumbuhkan minat belajar

Keberhasilan akademis siswa bergantung pada kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam tugas kuliah mereka. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong atau menunjang keberhasilan peserta didik dalam pelatihan:

- a. Mempertimbangkan kebutuhan siswa agar siswa dapat belajar tanpa stres.
- b. Mengaitkan materi pembelajaran yang diberikan dengan permasalahan pengalaman yang dimiliki siswa agar ilustrasinya mudah dipahami.
- c. Memungkinkan siswa mencapai kesuksesan dengan menumbuhkan kreativitas dan kesuksesan dalam lingkungan belajar.
- d. Menggabungkan berbagai struktur dan metode pengajaran dalam kaitannya dengan perbedaan individu pada siswa.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah singkatan dari "Innate Sciences", yang merupakan nama lain dari "sains". Berasal dari istilah Latin scientia, yang berarti "Saya tahu", sains memiliki sejarah yang kaya. Informasi tersirat dari kata dasar ilmu dalam bahasa Inggris. Pada saat itu, sains terbagi menjadi dua cabang berbeda: sosiologi, atau IPS dalam bahasa Indonesia, dan sains intrinsik, atau IPA. Sains adalah bidang pengetahuan yang dibangun dari anomali sehari-hari. Hasil pemikiran peneliti dan ujian yang dilakukan dengan uji kemampuan menggunakan pendekatan logika merupakan landasan bagi kumpulan pengetahuan yang disebut sains. Bahwa sains adalah cabang pengetahuan yang didasarkan pada persepsi dan urutan informasi, dan biasanya diatur dan diperiksa dalam peraturan kuantitatif (seperti penerapan pemikiran numerik dan pemeriksaan informasi pada kekhasan normal), diperjelas dengan definisi ini. Menurut Hizbullah dan Nurhayati (2018 dalam Jaryati et al., 2022). sains "pada dasarnya" adalah studi tentang ciri-ciri teratur yang disampaikan sebagai realitas, konsep, norma, dan peraturan yang aktualitasnya diuji dan melalui serangkaian latihan dalam metode logis. . Mempelajari alam dari sudut pandang organisme yang menghuninya (biologi), benda mati yang menghuninya (fisika), dan reaksi kimia yang terjadi antara zat-zat penyusun alam (kimia), serta bagaimana ketiga bagian tersebut berinteraksi dengan alam. satu sama lain, itulah yang oleh para ilmuwan disebut sebagai "ilmu pengetahuan alam". Rakhmadi, (2007 dalam Aryani et al., 2017). Istilah "Ilmu bawaan" mengacu pada cabang pengetahuan yang dibuat berdasarkan pengamatan dan analisis anomali sehari-hari, diuji validitasnya dengan menggunakan penalaran deduktif.

B. Penelitian yang relevan

Temuan pemeriksaan yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. memimpin penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perasaan puas, rasa ingin tahu, dan perasaan siswa dipertimbangkan dan dilibatkan dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar mereka. (RIZKA, 2020). Siswa kelas VIII Sekolah Islamic Center Putradarma menunjukkan tingkat minat yang tinggi terhadap pembelajaran mata pelajaran IPA terkoordinasi pada masa pandemi virus Corona, berdasarkan hasil seluruh indikator; namun, beberapa bidang mungkin memerlukan perbaikan untuk lebih meningkatkan hasil pendidikan siswa. Ada dua kategori hal yang mempengaruhi keunggulan belajar siswa: fasilitator dan hambatan. Karakteristik individu siswa, strategi pengajaran guru, dan peran orang tua serta guru sebagai motivator dan pemandu sorak semuanya berperan. Meskipun ada banyak manfaat dari pendidikan online, ada juga banyak kelemahan, termasuk konten yang menantang, kesulitan teknis dengan koneksi internet, organisasi kursus yang buruk, dan bahkan perangkat lunak pembelajaran milik siswa menyebabkan stres yang tidak perlu.
2. Kajian arahan Sangadah dijadwalkan (2020 dalam Yulia, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi dan pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat pembelajaran berbasis web saat mempelajari sains. Siswa tidak menjadi bingung karena penggunaan strategi pembelajaran berbasis web oleh instruktur. Jaringan pembelajaran dapat dibuat dengan

menggunakan metode pengajaran berbasis Internet. Belajar tentang sains bisa dilakukan bersama seseorang yang belum pernah Anda temui sebelumnya. Pendidikan online sangat efektif karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Siswa tidak perlu menghabiskan banyak jam kelas dengan fokus.

C. Kerangka Berpikir

Temperamen adalah pemikiran yang berkembang dari tanggapan survei, pengalaman pribadi, dan fakta. Jadi, landasan ujian dibangun dalam konstruksi pikiran sebagai dugaan atau gagasan.

Berdasarkan kronologi di bawah ini, pembelajaran jarak dekat dan personal telah dipraktikkan di ruang kelas selama era endemi, sementara pelatihan terus menekankan prosedur kesehatan dan keselamatan selama periode pra-endemi.

Di tahun ke-19 Penularan Covid ini, Pendeta Pengajaran dan Kebudayaan (Mendikbud, 2020) menyampaikan khotbah nomor 4 tahun 2020 yang membahas tentang strategi pembelajaran. Pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa terhadap materi dan aktivitas pembelajaran daring. Berdasarkan empat indikator kepuasan siswa, minat siswa, pertimbangan siswa, dan kontribusi siswa peningkatan dilakukan untuk meningkatkan keunggulan belajar siswa. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas VIII SMP Negeri 44 Medan menggunakan waktunya pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan langkah pengumpulan data selanjutnya setelah analisis statistik. Ilmuwan akan melakukan survei terhadap sampel, dan data akan dianalisis menggunakan analisis faktual.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 44 Medan di Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini yang berjumlah 127 orang adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 44 Medan tahun ajaran 2022-2023 dan Objek penelitian ini merupakan hasil nilai ujian seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 44 Medan tahun ajaran 2022-2023 .

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017 dalam Imron, 2019), populasi adalah suatu wilayah kumpulan yang terdiri dari benda-benda/subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama yang digunakan para ilmuwan untuk memusatkan perhatian pada rincian yang relevan dan menarik kesimpulan tentang keseluruhan. Sebanyak 127 siswa kelas VIII SMP Negeri 44 Medan di Nelayan Indah Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara, dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Kelas	Perempuan	Laki-laki
VIII	61 Siswa	66 Siswa
Jumlah	127 Siswa	

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018 dalam Oktari & Desyandri, 2020), sampel mewakili keterwakilan populasi dalam hal jumlah dan susunannya. Pengambilan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi diikutsertakan dalam penelitian. Mendapatkan sampel yang sangat representatif dari populasi yang diteliti adalah tujuan utama metode ini.

Prosedur Penelitian

Ada tiga tahapan dalam melaksanakan penelitian ini: perencanaan, pelaksanaan penelitian, dan penulisan temuan.

Berikut adalah rincian setiap fase yang dirinci:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum memandu eksplorasi adalah:

- a. Konsultasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian.
- b. Melaksanakan observasi di sekolah.
- c. Menentukan jadwal penelitian .
- d. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- e. Menyusun instrumen berupa angket.
- f. Melakukan uji coba instrument.

2. Tahap Pelaksanaan

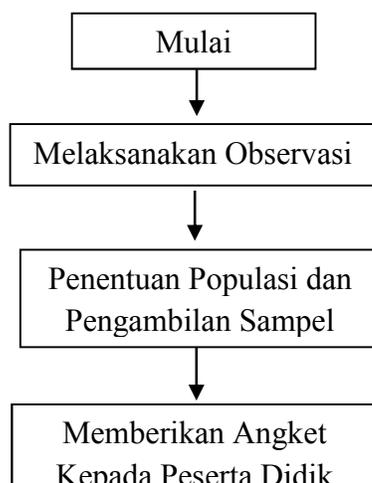
- a. Memberikan petunjuk kepada siswa dan guru dalam pengisian angket
- b. Memberikan angket kepada siswa

- c. Melakukan dokumentasi
- d. Memeriksa jawaban responden yang telah terkeumpul

3. Tahap Pengumpulan Dan Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data angket
- b. Mengumpulkan dokumentasi
- c. Melakukan analisis data
- d. Menyimpulkan hasil penelitian

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian



G. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam penelitian adalah mengembangkan teknik pengumpulan informasi, karena inilah alasan utama dilakukannya penelitian. Bila teknik pengumpulan data yang tepat digunakan, hasil yang dapat diandalkan akan diperoleh, dan sebaliknya. Oleh karena itu, fase ini harus dilaksanakan tepat sesuai rencana (Mukrimaa et al., 2016b) Persepsi, survei, dan pencatatan yang cermat merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyelidikan ini.

1. Observasi

Observasi adalah suatu jenis pengumpulan data dimana peneliti menatap langsung ke tempat yang diteliti untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan atau untuk menguji keandalan rencana penelitian yang sudah ada.

Dalam tinjauan ini, spesialis hanya mengamati aktivitas terkait penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk memperbaikinya melalui persepsi laten anggota, namun tidak mengambil bagian atau berkontribusi pada tindakan itu sendiri.

2. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi dan pencatatannya disebut dokumentasi. Menemukan data tentang objek untuk digunakan sebagai catatan atau catatan nilai adalah tujuan dari pendekatan dokumentasi.

3. Angket (Kuesioner)

Jajak pendapat atau survei adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengiriman pertanyaan atau penjelasan tertulis dengan tujuan menerima tanggapan.

Dalam penelitian ini, polling tertutup digunakan pada lembar survei. Dalam kuesioner

tertutup, responden cukup mencentang satu kotak untuk menunjukkan preferensi mereka. Selama survei, asisten peneliti akan diberikan lembar jajak pendapat untuk diisi. Ada klaim yang dibuat sepanjang tinjauan ini, dengan skala Likert yang digunakan untuk menanggapi setiap klaim.

Tabel 3.1 merinci skala yang digunakan untuk melaporkan hasil survei.

Tabel 3.1 Perhitungan Skor Alternatif Jawaban Variabel

Simbol	Alternatif jawaban	Skor Pernyataan
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tujuan diadakannya survei ulangan ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan akademik siswa Kelas VIII Sekolah Pusat Negeri Medan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, saat wabah virus Corona sedang berada pada puncaknya. Seorang ahli merancang matriks instrumen, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2, untuk mengumpulkan informasi mengenai kemahiran siswa dalam mempelajari topik ilmiah selama era virus Corona.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen minat belajar terhadap mata pelajaran ipa pada masa covid-19

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Perasaan Senang Siswa	1,2,3,4,5,6	6
2	Ketertarikan Siswa	7,8,9,10,11,12	6
3	Perhatian Siswa	13,14,15	3
4	Keterlibatan Siswa	16,17,18,19,20	5
Total			20 tem

H. Ujicoba Instrumen Penelitian

Uji Validitas Tes

Dapat atau tidaknya butir-butir inkuiri mengukur apa yang perlu diukur, ditentukan oleh reliabilitas kemampuan tes. Persamaan hubungan Item Second Pearson Sudjana (2005 dalam Mukrimaa et al., 2016)) digunakan sebagai berikut untuk mendapatkan koefisien koneksi:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Ukuran Sampel (responden)

X = Skor butir

Y = Skor total

x^2 = Kuadrat skor butir x

Y^2 = Kuadrat skor butir Y

XY = Perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, terlihat dispersi (r_{tabel}). Niat sebagai keadaan mental: Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka kondisi substansial berlaku; jika tidak, kondisi tidak valid akan berlaku.

Jajak pendapat awal dirilis untuk mengukur kredibilitas penelitian tersebut. Validitas hasil survei siswa diuji menggunakan excel dan 30 siswa mengikuti pengujian.

Uji Reliabilitas

Salah satu ukuran keakuratan suatu instrumen adalah reliabilitasnya, yang didefinisikan sebagai “sejauh mana hasil yang diperoleh dari penggunaan berulang-ulang instrumen untuk mengukur hal yang sama relatif stabil atau dapat diprediksi daripada tidak stabil” (Khumaedi, 2012). Menurut Retnawati (2018) “Resep Cronbach’s Alpha digunakan untuk menilai konsistensi kualitas instrumen yang skornya 1 dan 0, namun juga skala politom, misalnya survei (skala Likert 1-2-3-4-5).” Cara menghitung Cronbach's Alpha:

$$\alpha = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \dots\dots\dots 3.2$$

dengan :

α : koefisien reliability instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: total varian butir

σt^2 : total varian

Perangkat lunak Microsoft Succeed digunakan untuk membantu penguraian koefisien reliabilitas. Jika suatu alat evaluasi memiliki koefisien kualitas yang konsisten ($\alpha \geq 0,6$. atau lebih, maka alat tersebut dianggap kredibel. Hal ini dilihat dengan melihat penjabaran tingkat reliabilitas pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Koefisien Reliabilitas Angket

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0	Tidak Reliabel
$0,00 < \alpha > 0,20$	Sedikit Reliabel

0,20 < α > 0,40	Agak Reliabel
0,40 < α > 0,60	Cukup Reliabel
0,60 < α > 0,80	Reliabel
0,80 < α > 1,00	Sangat Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari seluruh responden atau berbagai sumber, analisis dapat dimulai. Tugas analisis data meliputi pengumpulan data berdasarkan faktor-faktor dan jenis responden, mengurutkan data berdasarkan faktor-faktor tersebut, memperkenalkan data untuk setiap variabel yang dipikirkan, menyelesaikan estimasi untuk menjawab rumusan masalah, dan menjalankan komputasi untuk menguji hipotesis. Fakta dan angka diperoleh melalui wawancara dengan peserta tes melalui analisis bukti yang jelas (Bustami, 2020). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menilai kualitas data penelitian yang dikumpulkan dari siswa SMP Negeri 44 Medan selama semester genap T.A. 2022/2023. Data tersebut kemudian dibuat lebih mudah dipahami dengan interpretasi deskriptif.

NO	DATA	SUMBER DATA
	Minat Belajar Siswa	Siswa (Responden)

Data tanggapan dianalisis menggunakan angka, dan skor rata-rata data yang direalisasikan digunakan untuk membuat kategori. Ilmuwan akan menggunakan persamaan dalam penyelidikan ini.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Presentase(100%)

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah total skor Responden

Kemudian dilakukan perbandingan antara rentang skor dan persentase yang dihasilkan. Arikunto (2011 dalam Pambudi, 2021) digunakan untuk menghitung tolok ukur berikut, dan jaminan perluasan skor dilakukan untuk tujuan ini.

a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi : $\frac{\text{Bobot nilai terbesar}}{\text{Bobot nilai terbesar}} \times 100\%$

$$\frac{5}{5} \times 100 = 100\%$$

Skor terendah : $\frac{\text{Bobot nilai terkecil}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\%$

$$\frac{1}{5} \times 100 \% = 20\%$$

b. Menentukan rentang presentase

Rentang Skor : Skor tertinggi – Skor terendah

c. Menentukan interval nilai

Interval Nilai : $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak klasifikasi}}$

$$: \frac{100 - 20}{5} = 16$$

Tabel 3.4 menunjukkan perkiraan jumlah klasifikasi yang diperoleh dari masing-masing model perspektif dengan menggunakan serangkaian variabel.

Tabel 3.4 Klasifikasi Skor Minat Belajar

Nilai	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
69% - 84%	Baik
53% - 68%	Cukup
37% - 52%	Kurang
20% - 36%	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto (2011)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Jika suatu alat penelitian signifikan dan dapat dipercaya, alat tersebut boleh digunakan dalam ujian. Sebelum survei ini digunakan, instrumen eksplorasi pendahuluan digunakan untuk menentukan kredibilitas dan validitas penanda. Siswa SMP NEGERI 45 Medan menguji instrumen ujian. Survei di kelas yang diberikan kepada siswa menjadi dasar pengembangan awal instrumen ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022/23 pada siswa SMP NEGERI 44 Medan. Seluruh siswa kelas 8 yang berjumlah 110 orang digunakan sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Dalam hal ritung lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($\alpha = 0,361$), alat pengujian dianggap memiliki signifikansi statistik yang tinggi. Referensi bagian 3 menghubungkan secara luas hasil penilaian uji validitas instrumen.

Uji Reliabilitas

Jika koefisien solid (α) lebih dari atau sama dengan 0,6 maka instrumen pengujian dianggap reliabel. Analisis data awal menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,8, yang berarti lebih dari 0,6 dan menunjukkan bahwa survei tersebut dapat diandalkan. Keseluruhan analisis uji reliabilitas instrumen terdapat pada Lampiran 3.

B. Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh pengetahuan tentang keunggulan siswa dalam pembelajaran gambar ilmiah di SMP NEGERI 44 Medan berdasarkan penelitian sebelumnya dan sekarang menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengajarannya. Di SMP NEGERI 44 Medan pada masa Endemi Virus Corona, informasi keunggulan siswa dalam belajar mempunyai 4 penanda untuk mengukur keunggulan siswa dalam belajar IPA.

3.1 Indikator Perasaan senang Peserta Didik

a. Pembahasan

Siswa di SMP NEGERI 44 Medan mencapai rata-rata 81% dalam rentang tinggi berdasarkan survei yang diberikan kepada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP NEGERI 44 Medan merasa puas dengan pendidikan sains tingkat tinggi selama ini. Dampak nilai kebahagiaan siswa dilaporkan secara rinci di bagian Referensi 4.



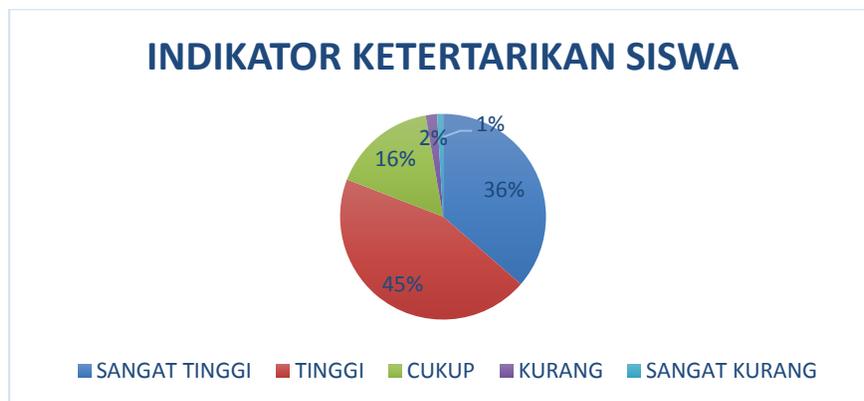
Gambar 4.1 Indikator Perasaan senang Peserta Didik

Berdasarkan data yang disajikan di atas, 45% siswa yang menanggapi penanda kondisi sangat setuju (dengan skor 5), 31% setuju (dengan skor 4), 22% menjawab (dengan skor 3), 2% sangat tidak setuju (dengan skor 2), dan 0% sangat tidak setuju (dengan skor 1) terhadap pernyataan yang dibuat. Hal ini sejalan dengan Slameto (dalam Sholehah et al., 2018) bahwa minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan rasa senang dan suka terhadap sesuatu atau sebuah kegiatan. Sehingga siswa dengan antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPA.

3.2 Indikator ketertarikan Peserta Didik

b. Pembahasan

Siswa di SMP NEGERI 44 Medan, tempat survei dilaksanakan, memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 79%, menempatkan mereka pada kisaran “tinggi” untuk kemampuan belajar mereka, berdasarkan hasil ujian berdasarkan indikator keterampilan perolehan siswa. Seluruh indikator temuan kemampuan siswa dapat Anda lihat pada Lampiran 5.



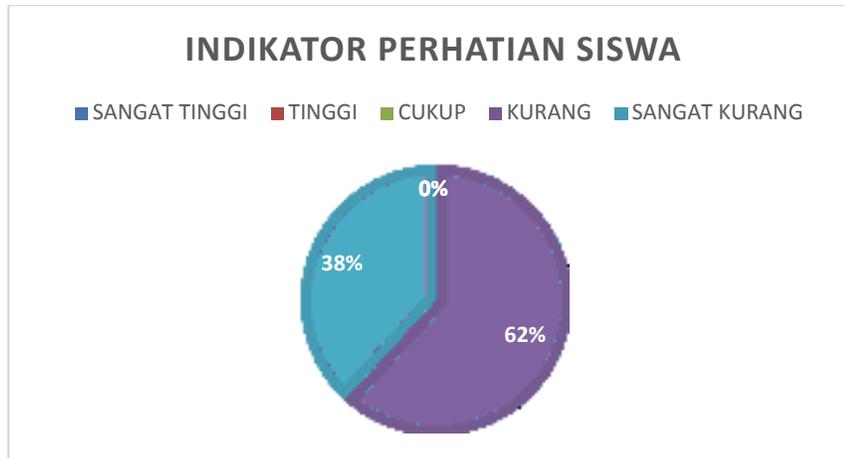
Gambar 4.2 Indikator ketertarikan Peserta Didik

Yang menjawab “sangat setuju” (mendapat nilai 5) sebanyak 36% dari siswa penanda kondisi, yang menjawab “setuju” (mendapat nilai 4) sebanyak 45%, yang menjawab “tidak yakin” (mendapat nilai 3) sebanyak 16% , yang menjawab “tidak setuju” (harga 2) sedikitnya 2%, dan yang menjawab “menyimpang tegas” (harga 1) sedikitnya 1%. Menurut Sembiring & Muhtar (Sholehah et al., 2018) menyatakan bahwa jika siswa memiliki minat terhadap pelajaran IPA maka siswa akan tertarik untuk mengikuti semua kegiatan yang berkaitan dengan IPA.

3.3 Indikator Perhatian Peserta Didik

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada lebih dari 110 siswa SMP NEGERI 44 Medan, diketahui bahwa rata-rata keseluruhan sebesar 39% tergolong tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP NEGERI 44 Medan mempunyai kemampuan anggota belajar. pemula di bidang studi ilmiah tingkat lanjut. Hasil lengkap evaluasi kinerja siswa didokumentasikan di Referensi bagian 6.



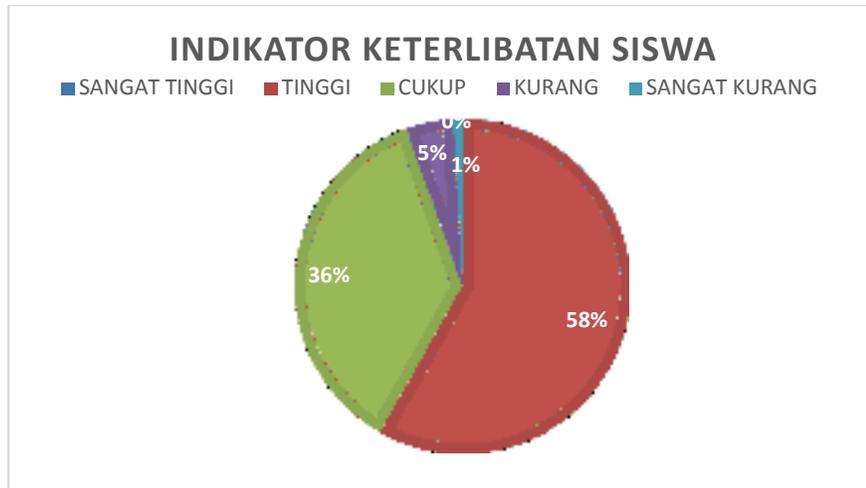
Gambar 4.3 Indikator Perhatian Peserta Didik

Indikator kondisi siswa adalah 100% yang menjawab “sangat setuju” (nilai 5), 0% yang menjawab “setuju”, 0% yang menjawab “ragu-ragu”, 0% yang menjawab “tidak setuju, dan masing-masing 62% dan 38% untuk mereka yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah perhatian dalam belajar dan keinginan untuk mengetahui sesuatu. Menurut Sumadi Suryabrata (2014 dalam Maradona, 2016) yaitu keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah.

3.4 Indikator Keterlibatan Peserta Didik

d. Angket Peserta Didik

Sekitar 67 persen siswa SMP NEGERI 44 Medan mendapat nilai di atas rata-rata nasional, menjadikan mereka salah satu siswa terbaik di negeri ini untuk pembelajaran sains, menurut survei terhadap rekan-rekan mereka yang dilakukan sebagai bagian dari penyelidikan terhadap indikator perolehan kemampuan siswa. Hasil dari indikator kemampuan siswa didokumentasikan secara rinci pada Adendum 7.



Gambar 4.4 Indikator Perhatian Peserta Didik

Siswa yang menjawab “sangat setuju” (dengan skor 5) mempunyai penunjuk kondisi 0%, siswa yang menjawab “setuju” (dengan skor 58), siswa yang menjawab “curiga” (dengan skor 36), yang menjawab “tidak setuju” (dengan penilaian 5), sebanyak 5%, dan yang menjawab “perbedaan pendapat tegas” (dengan penilaian 1), sebanyak 1%. Sutikno (2009 dalam Adnyana & Yudaparmita, 2023) Partisipasi dan keaktifan, seseorang yang mempunyai minat maka akan menjadi aktif pada suatu yang diminati.